

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS LINGKARAN DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SEKOLAH
DASAR (SD) NEGERI 25 AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaiman Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



oleh :
EDI MARTA
NIM : 93649

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS LINGKARAN DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 25 AIR TAWAR SELATAN KOTA PADANG

Nama : Edi Marta
NIM : 93649
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Lingkaran dengan
Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di
Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan
Kota Padang**

Nama : Edi Marta

NIM : 93649

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Mardiah Harun, M.Ed
2. Melva Zainil, ST. M.Pd
3. Drs. Mursal Dalais, M.Pd
4. Dra. Sri Amerta
5. Dra. Silvinia, M.Ed

ABSTRAK

Edi Marta, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Luas Lingkaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran Luas Lingkaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pertama, pembelajaran Luas Lingkaran dilaksanakan secara konvensional. Guru masih Dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa susah atau kurang memahami maksud soal. dan ketiga, contoh yang diberikan guru tidak berhubungan dengan dunia nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran luas lingkaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Luas Lingkaran pada suatu kelas yaitu kelas V Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif pada siklus I 72% meningkat pada siklus II menjadi 94%, hasil belajar afektif pada siklus I 72% meningkat pada siklus II menjadi 84%, dan hasil belajar psikomotor pada siklus I 68% meningkat pada siklus II menjadi 85%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 71% sedangkan ketuntasan belajar menurut BNSP adalah 75-100%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88%, dengan demikian pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang luas lingkaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Luas Lingkaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas V SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang**" ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Pembimbing II, serta Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Dra. Sri Amerta, dan Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku Kontributor yang telah banyak memberikan sumbang saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT selaku ketua UPP I beserta staf dosen dan tata usaha UPP I Air Tawar.
3. Ibu Kepala SDN 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara beserta Wakil kepala sekolah, Majelis guru, Karyawan, Siswa dan Komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

4. Kedua Orang tua dan Famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
5. Dan kepada semua rekan-rekan seperjuangan dan, semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Halaman Pernyataan

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar Luas Lingkaran	9
a. Pengertian hasil belajar.....	9
b. Pengertian pembelajaran.....	10
c. Pengertian luas lingkaran.....	11
2. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ..	15
a. Pengertian pendekatan <i>CTL</i>	15
b. Karakteristik pendekatan <i>CTL</i>	16
c. Prinsip pembelajaran <i>CTL</i>	18
d. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan <i>CTL</i>	19
e. Kelebihan pendekatan <i>CTL</i>	23

f. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan <i>CTL</i>	23
g. Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar	27
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat penelitian	32
2. Subyek penelitian.....	32
3. Waktu dan lama penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
a. Pendekatan penelitian	33
b. Jenis penelitian.....	33
c. Alur penelitian.....	34
d. Prosedur penelitian	36
1. Studi pendahuluan/Refleksi awal.....	36
2. Perencanaan.....	36
3. Pelaksanaan.....	37
4. Pengamatan.....	37
5. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data penelitian.....	38
2. Sumber data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
a. Pencatatan lapangan.....	39
b. Observasi.....	40
c. Tes.....	40
d. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I.....	44
1. Pertemuan I.....	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	59
2. Pertemuan II	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	76
2. Siklus II	78
e. Perencanaan	78
f. Pelaksanaan	82
g. Pengamatan	85
h. Refleksi	93
B. Pembahasan	94
1. Pembahasan Siklus I	94
1) Pertemuan I.....	94
a. Perencanaan	94
a. Pelaksanaan	96
b. Hasil Belajar	98
2) Pertemuan II.....	99
a. Perencanaan.....	99
b. Pelaksanaan.....	100
c. Hasil Belajar.....	102
2. Pembahasan Siklus II	104
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan	105

c. Hasil Belajar 108

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR RUJUKAN 111

DAFTAR TABEL

- 1.1. Daftar Hasil Belajar Luas Lingkaran Kelas V 4

DAFTAR GAMBAR

1.1.	Gambar Lingkaran.....	12
1.2.	Gambar Seutas Benang	13
1.3	Gambar Juring Lingkaran	15

DAFTAR BAGAN

1.1. Kerangka Teori Penelitian	31
2.1. Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- | | | |
|-----|--|-----|
| 1. | Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 114 |
| 2. | Lampiran 2 Lembar Hasil Penilaian RPP..... | 138 |
| 3. | Lampiran 3 Lembar Hasil Pengamatan <i>CTL</i> (Guru)..... | 144 |
| 4. | Lampiran 4 Lembar Hasil Pengamatan <i>CTL</i> (Siswa)..... | 156 |
| 5. | Lampiran 5 Daftar Hasil Belajar Kognitif..... | 168 |
| 6. | Lampiran 6 Ketuntasan Belajar Siswa..... | 171 |
| 7. | Lampiran 7 Lembar Tugas..... | 177 |
| 8. | Lampiran 8 Lembar Evaluasi Individu..... | 183 |
| 9. | Lampiran 9 Lembar Penilaian Afektif..... | 192 |
| 10. | Lampiran 10 Lembar Penilaian Psikomotor..... | 198 |
| 11. | Lampiran 11 Daftar Nama-nama Kelompok..... | 205 |
| 12. | Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa..... | 206 |
| 13. | Lampiran 13 Dokumentasi..... | 207 |
| 14. | Lampiran 14 Bukti Fisik Lembar Tugas Siswa | |
| 15. | Lampiran 15 Surat Izin Observasi | |
| 16. | Lampiran 16 Surat Keterangan Kepala Sekolah | |

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran matematika berguna untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif serta kritis dalam menanggapi permasalahan. Proses pembelajaran matematika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir serta mengkomunikasikan berbagai aspek penting agar siswa mempelajari dan memahami matematika. Menurut Kunandar (2008:295) “Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik”. Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika agar tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan pembelajaran matematika di SD dalam Depdiknas (2006:417) yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1)memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2)menggunakan penalaran pada pola dan sifat, generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3)memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4)mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah 5)memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, sehingga membuat siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dan dapat menerapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Menurut Sriyanto (2009:3) "Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik jika guru menghadirkan masalah-masalah yang kontekstual yaitu masalah yang sudah dikenal dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika membantu siswa memahami konsep matematika, dapat memecahkan permasalahan, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaannya dalam kehidupan.

Pembelajaran luas lingkaran merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas V. Menurut Mohammad (2009:146) "Lingkaran adalah bangun datar berbentuk bulat dengan jari-jari yang sama panjang, jumlah sudut lingkaran 360^0 , memiliki jari-jari, dan diameter" Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) "Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa". Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas lingkaran.

Pembelajaran luas lingkaran terlebih dahulu peserta didik memahami konsep luas beranjak dari benda-benda konkret yang ada di lingkungan peserta

didik, lalu peserta didik dapat memahami konsep luas lingkaran berdasarkan rumus mencari luas lingkaran yang dibelajarkan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dalam pembelajaran luas lingkaran di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan kota Padang, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan luas lingkaran. Hal ini disebabkan karena metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah. Siswa kurang memahami maksud dari soal tersebut. Permasalahan lain yaitu kemampuan guru membuat dan menerangkan materi yang mudah dipahami oleh siswa belum sepenuhnya bisa. Dengan demikian soal yang akan dikerjakan siswa tidak terselesaikan dengan baik. Pencontohan yang diberikan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tidak berhubungan langsung ke dalam dunia nyata siswa, sehingga berpengaruh bagi siswa untuk memahami materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar ulangan tentang luas lingkaran masih rendah, yaitu dengan rata-rata 5,9 dari 22 siswa. Nilai ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6,5. Hal ini dapat terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel 1.1 : Daftar Hasil Belajar Luas Lingkaran Kelas V
Semester II Tahun Pembelajaran 2009/2010**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	A.L	60
2	A.T.D	55
3	B.D.W	60
4	C.A	65
5	D.R.D	75
6	E.D	60
7	F.A	70
8	F.R	50
9	L.N.A	50
10	M.A	50
11	M.A.P	45
12	N.S.R	55
13	R.M.P	50
14	R.M.P	65
15	R.O.P	55
16	R.V	60
17	R.L	75
18	S.T	54
19	U.C.D	60
20	V.A.M	70
21	V.M.A	50
22	Y.W	55
Jumlah		1289
Rata-rata Kelas		5,9

Agar pembelajaran luas lingkaran dapat berhasil, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dalam memahami konsep matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas lingkaran adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Asep, dkk (2007:155) “Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Jhonson (dalam Kunandar, 2008:295) “Pendekatan CTL adalah suatu proses pendekatan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dan siswa akan belajar lebih baik serta lebih bermakna, jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kejadian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan maka masalah ini harus diatasi. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga perlu diciptakan lingkungan yang alamiah dan dekat dengan dunia nyata siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin memecahkan masalah yang berhubungan dengan luas lingkaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Peningkatan Hasil Belajar Luas Lingkaran dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah ”Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Lingkaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang ?”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran luas lingkaran di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang .
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang .
3. Peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di Sekolah Dasar. di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar luas lingkaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Luas Lingkaran

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Oemar (2008:159) "Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional". Sedangkan menurut Juliah (dalam Asep, 2009:15) "Hasil Belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sejalan dengan pendapat di atas "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas". (Asep, dkk, 2009:15). Selain itu Anna (2005:98) menyatakan "Adapun hasil yang diharapkan melalui pendekatan *CTL* adalah meningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, dan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan melekat pada pembelajaran.

Menurut Trianto (2010:17) "Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Sedangkan menurut Asep, dkk (2007:3) "Pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa". Dapat ditambahkan bahwa Pembelajaran adalah segala aktifitas siswa yang dilakukan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru" (Erman, 1994:99).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan secara sadar antara dua orang atau lebih yang menyebabkan perubahan perkataan, perbuatan dan kepribadian ke arah pengembangan diri dan kelompok yang lebih baik.

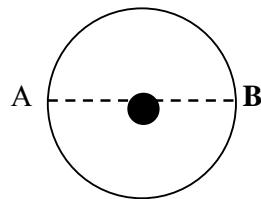
c. Pengertian Luas Lingkaran

Luas merupakan bagian-bagian yang diukur dalam suatu bidang tertentu untuk mengetahui luas bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mohammad (2009:133) Bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi". Sedangkan Sri (2006:128) menyatakan "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun". Sejalan dengan pendapat di atas yang dimaksud dengan luas adalah "Ukuran panjang lebar suatu bidang" (Depdiknas, 2007:685).

Lingkaran menurut Wapedia (2010:6) "Merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran. Sedangkan Menurut Mohammad (2009:146) "lingkaran adalah bangun datar berbentuk bulat dengan jari-jari yang

sama panjang, jumlah sudut lingkaran 360^0 , memiliki jari-jari, dan diameter”. Sejalan dengan pendapat di atas “Lingkaran adalah garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari satu titik pusat”. (Depdiknas, 2007:675).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar lingkaran adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar lingkaran dan cara mencari luasnya.



Gambar 1.1 Lingkaran

$AO = \text{Jari-jari}$

$OB = \text{Jari-jari}$

$AB = \text{Diameter}$

Menurut Teguh, dkk (2004:98) “Rumus luas lingkaran adalah sebagai berikut : Luas = π (phi) \times jari-jari \times jari-jari”. Dalam menentukan luas lingkaran, peserta didik tidak hanya tau rumus mencarinya, akan tetapi peserta didik diharapkan mampu menemukan rumus secara kongkrit. Adapun langkah kerjanya sebagai berikut :

Untuk menemukan π (phi)

a). Peserta didik diminta membuat sebuah gambar lingkaran.

- b). Ukurlah keliling/garis yang mengelilingi lingkaran tersebut dengan melilitkan seutas benang.
- c). Bentangkan benang tersebut.
- d). Ukurlah panjang diameter/garis tengah lingkaran ($r \times 2$).
- e). Setelah diukur panjang diameter, lalu ukurlah panjang benang tersebut dengan menggunakan panjang diameter, seperti gambar di bawah ini :

$$\underline{d_1} \quad \underline{d_2} \quad d_3 \ 1/7,$$

Gambar 1.2 Seutas Benang Lurus

$$= d_1 + d_2 + d_3 + 1/7 = 3 \frac{1}{7} = 22/7 = 3.14 (\pi)$$

Keterangan :

d = diameter/garis tengah lingkaran

$1/7$ = Sisa panjang benang setelah diukur tiga kali diameter yaitu: $d_1 + d_2 + d_3$.

$22/7$ = Hasil pengubahan pecahan campuran $3 \frac{1}{7}$, menjadi pecahan biasa $22/7$.

3.14 = Hasil pembagian/pengubahan dari pecahan biasa ke bilangan desimal $22/7 = 3.14$

Contoh soal luas lingkaran : Jika diketahui jari-jari (r) sebuah lingkaran adalah 7 cm. Berapakah luas lingkaran tersebut?

Jawab :

Diketahui Jari-jari (r) = 7 cm

Ditanya luas ?

Rumus luas lingkaran = π (phi) x jari-jari x jari-jari = $\pi \cdot r^2$

$$\pi (\text{Phi}) = 22/7 / 3.14$$

$$= 22/7 \times 7 \times 7 = 22/7 \times 7^2$$

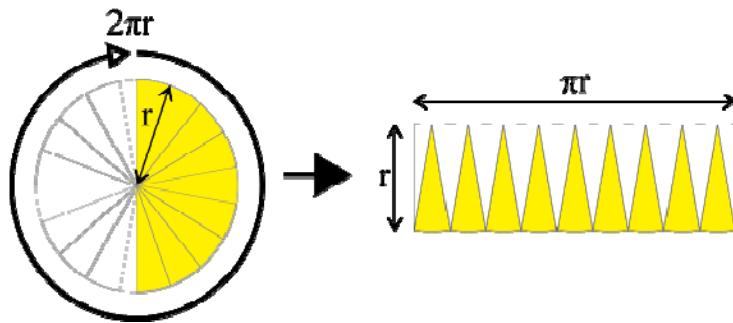
$$= 22/7 \times 49$$

$$= 154 \text{ cm}$$

Jadi luas lingkaran jika r 7 cm adalah = 154 cm

Dalam menentukan luas lingkaran dapat dikonkritkan dengan karton yang dipotong menjadi juring lingkaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Teguh, dkk (2004:97) "Menentukan empat faktor cara membelajarkan luas lingkaran. Pertama, buatlah lingkaran dari kertas karton. Kedua, bagilah/garislah lingkaran tersebut menjadi 16 bagian sama besar. Ketiga, potonglah lingkaran itu menurut garis atau sektor yang telah dibuat. Keempat, susunlah sektor-sektor tersebut menjadi hampir menyerupai bangun persegi panjang"

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika mengenai luas lingkaran harus diawali dengan pengkongkritan, karena pada umumnya peserta didik hanya tau rumus luas adalah $P \times L$. Dalam menentukan luas lingkaran dapat dibelajarkan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1.3 Juring Lingkaran

Potongan-potongan kertas (*juring*) disusun sehingga membentuk persegi panjang, kemudian hitunglah berapa panjangnya dan berapa lebarnya, lalu gunakan rumus luas persegi panjang *Panjang* \times *Lebar (PxL)*.

2. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Pendekatan pada hakikatnya merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pendekatan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna adalah pendekatan yang secara langsung mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asep, dkk (2007:155) “Pendekatan *CTL* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Jhonson (dalam Kunandar, 2008:295) “Pendekatan *CTL* adalah suatu proses pendekatan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu peserta didik menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL*, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja peserta didik di dinding kelas. Menurut Asep, dkk (2007:156) pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1)pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya. 2)belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya. 3)pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. 4)melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi

pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Wina (2008:256) Karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

1)dalam *CTL*, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. 2)pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). 3)pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. 4)mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. 5)melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut Yatim (2009:178) mengungkapkan Beberapa karakteristik Pendekatan *CTL*.

Kerjasama, Saling menunjang, Menyenangkan, tidak membosankan, Belajar dengan bergairah, Pembelajaran terintegrasi, Menggunakan berbagai sumber, Siswa aktif Sharing dengan teman, Siswa kritis guru kreatif, Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain, Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), berpikir kritis dan kreatif, mempergunakan penilaian *authentik*, mempraktikkan pemahaman dan

pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, bekerja sama dan merefleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* minimal ada tiga prinsip utama yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Elaine (dalam Udin, dkk, 2006:130) “Bawa ada tiga prinsip utama yang digunakan dalam pendekatan *CTL*. Pertama, saling ketergantungan (*Interdependence*). Kedua, Perbedaan (*diferensiasi*), dan ketiga, pengorganisasian (*Self organization*).

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu peserta didik untuk menerapkan pembelajaran *CTL* guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu: ”1)merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2)membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3)menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4)mempertimbangkan keragaman siswa 5)memperhatikan *multi-intelelegensi* 6)menggunakan teknik-teknik bertanya 7)menerapkan penilaian *Authentik*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *CTL* sebagai berikut: merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental peserta

didik, membentuk kelompok pembelajaran yang saling tergantung, mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman dan perbedaan) peserta didik, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memperhatikan *multi-intelegensia*, menerapkan penilaian *Authentik*.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

Ada beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2008:264) "Komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*)".

Depdiknas (2002:10) juga menyatakan tujuh Komponen pendekatan *CTL* yaitu: "1)konstruktivisme, 2)inkuiri, 3)bertanya, 4)masyarakat belajar, 5)pemodelan, 6)refleksi, dan 7)penilaian sebenarnya".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa Pendekatan *CTL* memiliki 7 komponen utama yaitu *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Kunandar (2008:305), ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran *CTL* di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah *konstruktivisme*,

menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Selanjutnya Wina (2008:264) “*CTL* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, yaitu *konstruktivisme*, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas, komponen utama pendekatan *CTL* dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Konstruktivisme*

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran *CTL* yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan *sharing* pendapat atau pengalaman.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

f) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/ jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

g) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komponen utama pendekatan *CTL* adalah *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* memiliki kelebihan. Menurut Didi, dkk (2007:99) ”Pendekatan *CTL* mempunyai beberapa kelebihan:

”1)mengutamakan pengalaman nyata (*Real World Learning.*, 2)berpikir tingkat tinggi, 3)berpusat pada siswa. 3)siswa aktif, kritis dan kreatif. 4)pengetahuan bermakna dalam kehidupan. 5)dekat dengan kehidupan nyata. 6)adanya perubahan prilaku. 7)pengetahuan diberi makna. 8)kegiatannya bukan mengajar, akan tetapi belajar. 9)kegiatannya lebih kepada pendidikan bukan pengajaran. 10)sebagai pembentukan manusia. 11)memecahkan masalah. 12)acting guru mengarahkan. 13)hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur tidak hanya tes saja”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan. Adapun kelebihan pendekatan *CTL* antara lain: memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik, peserta didik membangun sendiri pengetahuannya maka peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam pembelajaran, peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban peserta didik ada penilaianya, dan memupuk kerjasama dalam kelompok.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *CTL*

Ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhmad (2009:13) dalam penyusunan program

pembelajaran yang berbasis *CTL* ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan antara lain: "a)menyatakan kegiatan utama pembelajaran yaitu pernyataan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar, b)nyatakan tujuan umum pembelajarannya, c)rincilah media untuk mendukung kegiatan itu, d)buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan".

Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan.
- 3) Menyediakan media peserta didik yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan
- Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:
- 1) Kembangkan pemikiran peserta didik dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada tahap ini bagaimana peserta didik itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga peserta didik bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain. Setelah peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang luas lingkaran. Peserta didik diberikan soal yang sesuai dengan lingkungannya. Contoh Jam dinding yang ada dalam kelas mempunyai jari-jari (r) 7 cm. Berapakah luas jam dinding tersebut bayu?
 - 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiiri.
- Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperolah peserta didik dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinggankan. Jawaban yang diharapkan adalah:
- Diketahui : Jari-jari (r) = 7 cm
- Ditanya : Luas lingkaran jam dinding?
- Jawab : Luas lingkaran = π (phi) x jari-jari x jari-jari/ $(r)^2$
= $22/7 \times (7)^2$ cm = $22/7 \times 49$

$$= 154 \text{ cm}$$

Jadi luas lingkaran jam dinding yang ada dalam kelas adalah 154 cm.

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.

Pada tahap ini peserta didik Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik tentang kesulitan menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya, serta menuntun peserta didik menemukan jawabannya.

- 4) Ciptakan masyarakat belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini peserta didik diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian peserta didik mendiskusikan dan menyelesaikannya.

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dari pembelajaran yang berlangsung.

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh peserta didik, catatan di buku peserta didik, kesan atau saran peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan.

c. Tahap penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Data yang didapat peserta didik dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan. Sedangkan menurut Mardapi (1999:8) "Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran". Sejalan dengan pendapat di atas Cangelosi (1995:21) mengungkapkan "Penilaian adalah keputusan tentang nilai".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah pengambilan data untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dilakukan.

g. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan peserta didik kelas V Sekolah Dasar, pertama, adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk

membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis. Kedua, amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar. Ketiga, menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor. Keempat, sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginnannya, setelah umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri. Kelima, pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah. Keenam, anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan ini anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri.

Menurut Piaget (1950) yang dikutip dalam perkembangan siswa sekolah dasar (2009:4) menyatakan bahwa “Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut

jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1)mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2)mulai berpikir secara operasional, (3)mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4)membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5)memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri peserta didik dengan lingkungannya.

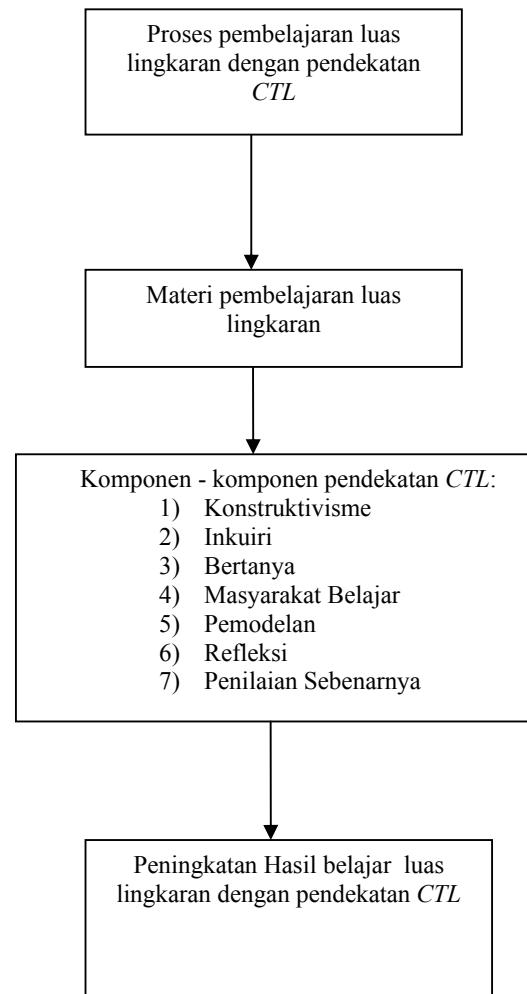
B. Kerangka Teori

Mempelajari luas lingkaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* merupakan suatu pendekatan yang bermakna sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan *CTL* akan dapat meningkatkan hasil belajar luas lingkaran karena pendekatan *CTL* mengaitkan langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Komponen-komponen pendekatan *CTL* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Depdiknas (2002:10) "Komponen-komponen pendekatan *CTL* yaitu: 1)konstruktivisme, 2)inkuiri, 3)bertanya, 4)masyarakat belajar, 5)pemodelan, 6)refleksi, dan 7)penilaian sebenarnya".

- 1) Konstruktivisme
- 2) Inkuiri
- 3) Bertanya
- 4) Masyarakat Belajar
- 5) Pemodelan
- 6) Refleksi
- 7) Penilaian sebenarnya

Kerangka Teori



BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, menciptakan masyarakat belajar, melaksanakan kegiatan inkuiiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dari hasil persentase ketuntasan yaitu dari 46% siklus I/1 menjadi 96% Siklus II dan aktivitas belajar siswa dengan pendekatan *CTL* meningkat dari 67% siklus I/1 menjadi 96% siklus II, dan Peningkatan hasil belajar dari ranah kognitif nilai rata-rata kelas 64% siklus I/1 meningkat menjadi 94% siklus II, nilai rata-rata pada ranah

afektif 68% siklus I/1 meningkat menjadi 84% siklus II, dan nilai psikomotor nilai rata-rata 58% siklus I meningkat menjadi 85% siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Bagi pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusiana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusiana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 5 Januari 2011)
- Akhmad Sudrajat 2009. *Pembelajaran Kontekstual.* (Online) (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran_kontekstual/ diakses 29 November 2010)
- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asep dan Asra, Laksmi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD.* Bandung: UPI PRESS
- Asep Jihad, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BSNP
- Buzz. 2010. *Perbedaan Data Kuantitatif dan data Kualitatif.* (Online) (<file:///C:/Documents%20and%20Settings/user/My%20Documents/Download/Data%20Kuantitatif%20&%20kualitatif.html>. diakses 18 Januari 2010)
- Cangelosi. 1995. *Pengertian Penilaian Menurut Para Ahli.* (Online) (<http://www.zonependidikan.co.cc/2010/06/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli.html>. diakses 20 Desember 2010)
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Didi Sutardi dan Eneep Sudirjo. 2007. *Pembaharuan dalam PBM di SD.* Bandung: UPI PRESS
- Erman Suherman. 1994. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika.* Jakarta: Depdikbud
- Indriyastuti. 2009. *Dunia Matematika 5.* Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri